

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi dan struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner.

Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan nasabah aktif LKM. Sampel data diambil dari semua nasabah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik purposive sampling digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari responden yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan, sehingga data yang dikumpulkan lebih fokus, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jumlah LKM yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak satu sampai tiga LKM di Kabupaten Solok Selatan. Adapun kriteria tersebut meliputi nasabah yang aktif melakukan pinjaman di LKM, bersedia mengisi kuesioner, dan berdomisili di Kabupaten Solok Selatan.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama. Data primer berasal dari individu, mulai dari seorang sumber utama melalui wawancara maupun sekelompok orang melalui kuesioner. Lokasi penelitian bisa dimana saja, misalnya di pasar atau secara intensif di laboratorium untuk keperluan observasi<sup>1</sup>. Dalam hal ini data pada penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yakni difokuskan kepada beberapa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner guna memperoleh informasi terkait tingkat transparansi, struktur pinjaman, dan kesejahteraan nasabah.

---

<sup>1</sup> “Data Primer: Pengertian, Contoh Dan Cara Mendapatkannya,” kumparan.com, 2024, <https://kumparan.com/ragam-info/data-primer-pengertian-contoh-dan-cara-mendapatkannya-22P10PssDbY>.

### C. Populasi dan Sampel Data

Sampel data dalam penelitian ini diambil dari sebagian nasabah LKM di Kabupaten Solok Selatan. Pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi yang relatif besar, sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel, digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Nasabah yang aktif melakukan pinjaman di LKM.
2. Nasabah yang bersedia mengisi kuesioner.
3. Nasabah yang berdomisili di Kabupaten Solok Selatan.
4. Nasabah yang sedang atau pernah memiliki pinjaman aktif dalam kurun waktu penelitian.
5. Nasabah yang memiliki usaha yang masih berjalan, sehingga kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan dan stabilitas usaha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan tercatat sebanyak 128 unit<sup>2</sup>. Jumlah tersebut mencerminkan keseluruhan LKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Solok Selatan dan menjadi bagian dari populasi lembaga dalam penelitian ini.

Namun demikian, penelitian ini tidak mencakup seluruh LKM yang ada, melainkan difokuskan pada dua LKM yaitu Koperasi Tani Bangun Pagi (KOTABAGI) dan Mitra Bisnis Keluarga (MBK) yang memenuhi kriteria penelitian serta bersedia memberikan akses data dan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan dua LKM tersebut mempertimbangkan aspek ketersediaan data, kesesuaian karakteristik lembaga dengan tujuan penelitian, serta keterbatasan waktu dan jangkauan penelitian.

Dari kedua LKM yang menjadi objek penelitian tersebut, jumlah total responden nasabah yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria analisis sebanyak 83 orang. Dengan demikian, unit analisis pada level individu (Level-1) dalam penelitian ini adalah 83 nasabah, sedangkan unit analisis pada level lembaga (Level-2) adalah 2 LKM. Struktur data ini

---

<sup>2</sup> “Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan,” *BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOLOK SELATAN*, 2022, <https://solokselatankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzIzI=/jumlah-koperasi-menurut-kecamatan.html>.”

memungkinkan penggunaan pendekatan analisis multilevel, karena terdapat pengelompokan responden berdasarkan lembaga keuangan mikro tempat mereka menjadi nasabah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (census), yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Jumlah total nasabah dari dua LKM yang menjadi objek penelitian sebanyak 83 orang, sehingga seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik sampel jenuh digunakan karena seluruh populasi nasabah pada dua LKM yang menjadi objek penelitian dijadikan responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. pengumpulan data yang didapatkan dari data kuesioner dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keunggulan dalam menguji hipotesis secara empiris dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu nasabah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan. Melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang tingkat transparansi, struktur pinjaman dan kesejahteraan nasabah.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu Transparansi (X1) dan Struktur Pinjaman (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Kesejahteraan Nasabah (Y). Setiap variabel dijabarkan secara operasional agar dapat diukur secara kuantitatif menggunakan skala interval dan rasio.

| No | Nama Variabel     | Indikator                | Defenisi Operasional/Contoh Item Kuesioner               | Fungsi Variabel | Sumber Data                     | Skala Pengukuran |
|----|-------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------|------------------|
| 1  | Transparansi (X1) | 1. Keterbukaan informasi | Menggambarkan tingkat keterbukaan LKM dalam menyampaikan | Independen      | Data primer (kuesioner nasabah) | Skala Interval   |

|   |                       |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |            |                                 |             |
|---|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------|-------------|
|   |                       | <p>produk</p> <p>2. Kejelasan syarat dan ketentuan pinjaman</p> <p>3. Kemudahan akses informasi</p> <p>4. Keterbukaan biaya dan bunga pinjaman</p> | <p>informasi kepada nasabah.</p> <p>Contoh pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persentase informasi produk yang dipahami nasabah (0-100%).</li> <li>- Skor pemahaman nasabah terhadap syarat dan ketentuan pinjaman (skala 1-10).</li> <li>- Jumlah jenis informasi yang diterima nasabah sebelum pinjaman disetujui.</li> </ul> |            |                                 |             |
| 2 | Struktur Pinjaman(X2) | <p>1. Besaran pokok pinjaman</p> <p>2. Tingkat</p>                                                                                                 | <p>Menggambarkan kondisi dan ketentuan pinjaman yang diterapkan oleh LKM kepada</p>                                                                                                                                                                                                                                                                   | Independen | Data primer (kuesioner nasabah) | Skala Rasio |

|   |                           |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |                                 |                          |
|---|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------|--------------------------|
|   |                           | <p>suku bunga</p> <p>3. Jangka waktu pinjaman</p> <p>4. Persyaratan jaminan</p> <p>5. Fleksibilitas pembayaran</p> | <p>nasabah.</p> <p>Contoh Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah pokok pinjaman (Rp).</li> <li>- Persentase bunga atau margin per tahun (%).</li> <li>- Lama tenor pinjaman (bulan).</li> <li>- Jumlah kali penjadwalan ulang pembayaran yang diizinkan.</li> <li>- Rasio keterlambatan pembayaran (jumlah keterlambatan ÷ total cicilan).</li> </ul> |          |                                 |                          |
| 3 | Kesejahteraan nasabah (Y) | 1. Kemampuan membayar                                                                                              | Menggambarkan kondisi ekonomi nasabah setelah menerima pinjaman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dependen | Data primer (kuesioner nasabah) | Skala rasio dan interval |

|  |  |                                     |                                                                       |  |  |  |
|--|--|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  |  | cicilan<br>tepat<br>waktu           | dari LKM.                                                             |  |  |  |
|  |  |                                     | Contoh                                                                |  |  |  |
|  |  |                                     | Pengukuran:                                                           |  |  |  |
|  |  | 2. Peningkatan pendapatan usaha     | - Persentase cicilan yang dibayar tepat waktu (%).                    |  |  |  |
|  |  | 3. Stabilitas keuangan rumah tangga | - Persentase peningkatan pendapatan usaha dalam 6 bulan terakhir (%). |  |  |  |
|  |  | 4. Kepuasan terhadap pelayanan LKM  | - Rasio pengeluaran rumah tangga terhadap pendapatan bulanan (%).     |  |  |  |
|  |  |                                     | - Skor kepuasan nasabah terhadap layanan (1-10).                      |  |  |  |

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel utama tidak digunakan secara terpisah berdasarkan masing-masing indikator, melainkan dibentuk melalui proses agregasi untuk memperoleh representasi konstruk yang lebih komprehensif. Pembentukan variabel dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel.

Variabel Transparansi (X1) dibentuk dari rata-rata seluruh indikator yang mengukur aspek keterbukaan informasi, kejelasan penyampaian, kemudahan akses informasi, serta transparansi dalam ketentuan pembiayaan. Dengan menggunakan nilai mean dari indikator-indikator tersebut, diperoleh satu skor komposit yang mencerminkan tingkat transparansi yang dirasakan oleh nasabah secara keseluruhan.

Variabel Struktur Pinjaman (X2) dibentuk melalui perhitungan rata-rata dari indikator-indikator yang menggambarkan karakteristik teknis pembiayaan, seperti jangka waktu, besaran pinjaman, fleksibilitas pembayaran, serta ketentuan jaminan. Nilai rata-rata tersebut merepresentasikan persepsi nasabah terhadap struktur pinjaman yang diterima.

Variabel Kesejahteraan Nasabah (Y) diperoleh dari rata-rata seluruh indikator yang mengukur kondisi usaha dan kesejahteraan ekonomi nasabah, seperti pembayaran tepat waktu, kestabilan keuangan rumah tangga, perkembangan usaha, serta kepuasan nasabah. Skor rata-rata ini digunakan sebagai ukuran komposit untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan nasabah secara umum.

Penggunaan nilai rata-rata (mean) dalam pembentukan variabel komposit bertujuan untuk menyederhanakan analisis serta menjaga konsistensi pengukuran konstruk, sehingga setiap variabel dapat dianalisis secara lebih ringkas tanpa menghilangkan informasi utama yang terkandung dalam indikator-indikatornya.

## **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik kuantitatif. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Menurut sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan

skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikan (sig.)  $< 0,05$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu<sup>3</sup>.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau melihat histogram serta nilai skewness dan kurtosis.

### b. Uji Multikolinearitas

Ini untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Dapat dilakukan dengan uji Gletser atau melihat scatterplot residual.

## 4. Analisis Regresi Hirarki Multi-level (Hierarchical Linear Modeling/HLM)

Analisis Regresi Hirarki Multi-level (*Hierarchical Linear Modeling/HLM*) digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh memiliki sifat bertingkat (*nested*). Responden penelitian, yaitu nasabah, berada dalam kelompok yang lebih besar, yaitu LKM di Kabupaten Solok Selatan. Dengan demikian, terdapa dua level analisis yang relevan:

1. Level 1 (Individu/Iasabah): meliputi variabel independen transparansi (X1) dan struktur pinjaman (X2) yang dirasakan oleh setiap nasabah, serta variabel dependen kesejahteraan nasabah (Y).

---

<sup>3</sup> "Uji Validitas Dan Reliabilitas," BINUS UNIVERCITY, 2014, <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>.

2. Level 2 (Lembaga): meliputi karakteristik LKM (syariah atau konvensional) maupun faktor kelembagaan lainnya yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan nasabah.

Model ini dipilih karena regresi linear berganda konvensional tidak dapat mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar LKM yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel. HLM memungkinkan untuk melihat tidak hanya pengaruh variabel pada tingkat individu, tetapi juga variasi pengaruh tersebut antar lembaga.

Model HLM yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Level 1 (nasabah):**

$$Y_{ij} = \beta_{0j} + \beta_{1j}(X1_{ij}) + \beta_{2j}(X2_{ij}) + e_{ij}$$

Keterangan:

$Y_{ij}$  = kesejahteraan nasabah ke-i pada LKM ke-j

$X1_{ij}$  = transparansi yang dirasakan nasabah ke-i pada LKM ke-j

$X2_{ij}$  = struktur pinjaman nasabah ke-i pada LKM ke-j

$\beta_{0j}$  = intercept pada LKM ke-j

$\beta_{1j}, \beta_{2j}$  = koefisien regresi untuk variabel independen pada LKM ke-j

$e_{ij}$  = error individual

**Level 2 (Lembaga):**

$$\beta_{0j} = \gamma_{00} + \gamma_{01}(Z_j) + u_{0j}$$

$$\beta_{1j} = \gamma_{10} + \gamma_{11}(Z_j) + u_{1j}$$

$$\beta_{2j} = \gamma_{20} + \gamma_{21}(Z_j) + u_{2j}$$

Dengan mensubstitusi persamaan level 2 ke level 1, diperoleh model gabungan:

$$Y_{ij} = \gamma_{00} + \gamma_{01}(Z_j) + \gamma_{10}(X1_{ij}) + \gamma_{11}(Z_j \times X1_{ij}) + \gamma_{20}(X2_{ij}) + \gamma_{21}(Z_j \times X2_{ij}) + u_{0j} + u_{1j}(X1_{ij}) + u_{2j}(X2_{ij}) + e_{ij}$$

Keterangan:

$Z_j$  = Jenis lembaga keuangan (1 = LKM Syariah, 0 = LKM konvensional).

$\gamma_{00}$  = Rata-rata umum kesejahteraan nasabah diseluruh LKM.

$\gamma_{01}$  = Pengaruh jenis LKM terhadap rata-rata kesejahteraan nasabah (efek antar lembaga).

$\gamma_{10}$  = Rata-rata umum pengaruh transparansi terhadap kesejahteraan nasabah.

$\gamma_{11}$  = Efek moderasi jenis LKM terhadap hubungan antara transparansi dan kesejahteraan (interaksi  $Z \times X_1$ ).

$\gamma_{20}$  = Rata-rata umum pengaruh struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah.

$\gamma_{21}$  = Efek moderasi jenis LKM terhadap hubungan antara struktur pinjaman dan kesejahteraan (interaksi  $Z \times X_2$ ).

$u_{0j}, u_{1j}, u_{2j}$  = Komponen error acak di tingkat lembaga, menunjukkan variasi antar LKM yang tidak dijelaskan oleh variabel jenis lembaga.

$u_{0j}$  = error pada level LKM

Dengan model ini, peneliti dapat mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh transparansi dan struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah secara umum.
2. Apakah pengaruh tersebut berbeda antara LKM syariah dan LKM konvensional (efek moderasi jenis lembaga).
3. Apakah transparansi dan struktur pinjaman berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan nasabah.

Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang mendukung pemodelan multi-level, seperti SPSS Mixed Model atau LHM, dengan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

##### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel independen (transparansi dan struktur pinjaman) terhadap variabel dependen (kesejahteraan nasabah). Dengan kata lain pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2019)<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> “MEMAHAMI KOEFISIEN DETERMINASI DALAM REGRESI LINEAR,” BINUS UNIVERCITY, 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>.

